

**EFFORTS TO IMPROVE THE RESULTS OF LEARNING INSIDE
FOOT PASSING TECHNIQUES IN FOOTBALL GAME THROUGH
DYNAMIC FEEDBACK OF X-CLASS PHARMACY STUDENTS OF
GALANG INSAN MANDIRI PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL,
2020/2021**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING KAKI
BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI
UMPAN DINAMIS SISWA KELAS X FARMASI SMKS GALANG INSAN
MANDIRI TAHUN AJARAN 2020/2021**

PEGI DAMAYANDA

SMKS Galang Insan Mandiri Binjai

JL. M.T Haryono no 48 Binjai

Email: pegidamayanda@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan passing kaki bagian dalam permainan sepak bola siswa kelas X Farmasi di SMKS Galang Insan Mandiri masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis. Dalam permainan ini dibatasi pada teknik passing kaki bagian dalam.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X farmasi di smks galang insan mandiri dengan jumlah siswa 23 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan datanya menggunakan RPP, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskripsi presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketrampilan passing kaki bagian dalam sebesar 70, siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKM) sebanyak 13 siswa atau 56%. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketrampilan passing kaki bagian dalam sebesar 78, siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 19 siswa atau 83%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Hasil penelitian terdapat peningkatan dari beberapa indikator ketercapaian dalam setiap aspek, yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa, kesungguhan dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran siswa yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Kata kunci: sepakbola, passing, umpan dinamis

ABSTRACT

The passing ability of the feet in the soccer game for Grade X Pharmacy students at Galang Insan Mandiri High School is still low. This study aims to determine the results of learning to pass the inner leg of a soccer game through dynamic bait. In this game it is limited to the inner leg passing technique.

The method used is classroom action research. The subjects of this study were students of class X pharmacy at SMA Galang Insan Mandiri with 23 students. The sequence of research activities includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The data collection uses RPP, observation sheets and documentation. The data analysis used a percentage description. The results showed that in cycle I the average inner leg passing skill was 70, students who scored above 75 (KKM) were 13 students or 56%. Whereas in cycle II the average inner leg passing skill was 78, students who scored above 75 were 19 students or 83%. So that it has met the target, which is 75%. The results showed an increase in several indicators of achievement in every aspect, namely an increase in student activity, sincerity and courage of students in participating in learning. A pleasant student learning atmosphere can also motivate students to take part in lessons.

Keywords: football, passing, dynamic bait

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungannya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik (Bandi Utama, 2011: 1-9).

Menurut Bloom dalam Purwanto (2007: 45) menggolongkan tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi seperti, minat, sikap dan apresiasi. Ranah kognitif menitikberatkan pada hasil intelektual seperti, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berpikir. Ranah psikomotor yang berisikan tujuan yang tekanannya pada ketrampilan gerak.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjagagawang. Dalam sepakbola permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang

diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. (Sucipto, dkk., 2000:7).

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antara lain menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan kedalam (throw-in), dan menjaga gawang (goal keeping). (Suparno dan Suwandi, 2008: 2-3).

Passing merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menurut Awang Roni (2017: 66) passing sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain, karena ketrampilan tersebut membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, maka bagi setiap pemain pemula (siswa sekolah) perlu dilatih dengan baik dan benar.

Membelajarkan passing diperlukan kreatifitas guru yang dapat memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Menurut Ali Ma'mun dan Ipang Setiawan (2015: 2095)

keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi yang pada akhirnya ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Muhamat Rizal (2014: 560) tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Benny Aprial. M dan Dicky Hendrawan dalam jurnal 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019) *Physical education materials consist of small ball games, big ball games, athletics, gymnastics, water activities, and health lifestyle. Each student must meet the material competency qualifications with the teaching process delivered by the Physical Education teacher. The material contained in Physical Education is generally the same in each education unit, but the difference is the studies and insights that are adjusted to the level of the education unit.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKS Galang Insan Mandiri pada kelas X Farmasi dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola pada saat melakukan passing masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya pada passing dengan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata siswa kelas X Farmasi dalam pembelajaran

sepakbola teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 3 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Galang Insan Mandiri menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya kurang tepatnya pelaksanaan teknik passing ketika siswa siswi melakukan operan kemudian masih kurang serta media yang belum memadai seperti terbatasnya jumlah bola yang digunakan yaitu 2 buah bola. Dampak dari kurang ketersediaan media dan variasi pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui umpan dinamis pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasan menggunakan umpan dinamis pada pembelajaran passing kaki bagian dalam adalah membantu siswa mengarahkan bola serta ketepatan dalam mengukur target.

Dari uraian di atas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Umpan dinamis Siswa Kelas X Smks Galang Insan Mandiri Tahun Ajaran 2020/2021."

Dalam pelaksanaan proses belajar tolak peluru biasanya dengan tidak adanya fasilitas yang memadai dapat memberikan kebebasan bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk memodifikasi media yang akan digunakan sebagai alat baru khususnya dalam mengajarkan materi praktek dilapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan (action research) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang

dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (classroom action research) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral (a spiral of steps) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja, 2006:66).

Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2006: 20).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut: Gambar 12. Siklus PTK (Sumber:

goeroendesio.wordpress.com)



Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data digunakan digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui media pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2011/20012.

1. Prasiklus

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa ketrampilan teknik dasar sepakbola khususnya passing kaki bagian dalam di kelas X Farmasi Smks Galang Insan

Mandiri terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik passing kaki bagian dalam siswa terlihat kurang bisa melaksanakan dengan teknik yang benar, kebanyakan siswa masih asal-asalan dalam melakukan passing kaki bagian dalam. Ketrampilan melakukan passing kaki bagian dalam masih rendah, contohnya dalam melaksanakan passing masih banyak siswa operannya tidak tepat sasaran dan tidak mengarah pada temannya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan passing kaki bagian dalam masih rendah, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan ketrampilan passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui umpan dinamis.

2. Siklus I

Dari hasil pembelajaran siklus I, masih banyak siswa yang belum berhasil untuk melakukan teknik dasar passing kaki bagian dalam dengan benar. Siswa masih belum terbiasa untuk melakukan permainan sepakbola melalui umpan dinamis. Siswa masih sering melakukan passing kaki dalam dengan asal-asalan.

Hasil belajar diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis dapat dilihat sebagai berikut:

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada

pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 65%, sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa atau 35%.

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 74%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 26%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus I dikarenakan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran.

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 13 siswa atau 57%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 43%. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus I dikarenakan sebagian siswa masih asal-asalan dalam melakukan passing kaki bagian dalam pada saat permainan sepakbola umpan dinamis. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek ketrampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%.

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar passing kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola

umpan dinamis tingkat ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 65%, sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 35%. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

3. Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada permainan sepakbola melalui umpan dinamis. Dari hasil pembelajaran dan kemampuan siswa dalam permainan sepakbola meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal ketuntasan.

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 21 siswa atau 91%, sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa atau 9%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari siklus I.

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 87%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 13%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih kurang disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat

ketuntasan aspek sikap sudah baik.

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 83%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 17%. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus II dikarenakan sebagian siswa masih belum maksimal dalam melakukan passing kaki bagian dalam pada saat permainan sepakbola umpan dinamis. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 78%.Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketuntasan belajar aspek kognitif pada siklus I yaitu sebesar 65%, pada siklus II sebesar 91%. Ketuntasan belajar aspek afektif pada siklus I yaitu sebesar 74%, pada siklus II sebesar 87%. Ketuntasan belajar aspek psikomotor pada siklus I yaitu sebesar 57%, pada siklus II sebesar 83%.

Berdasarkan diagram ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. Ketuntasan belajar aspek kognitif pada siklus I yaitu sebesar 65%, pada siklus II sebesar 91%. Ketuntasan belajar aspek afektif pada siklus I yaitu sebesar 74%, pada siklus II sebesar 87%.

Ketuntasan belajar aspek psikomotor pada siklus I yaitu sebesar 57%, pada siklus II sebesar 83%.

Hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis pada siklus I yaitu siswa tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 65%. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 22 siswa atau 96%. Dapat dilihat presentase peningkatan hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola melalui umpan dinamis dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30% atau meningkat 7 siswa.



Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola dari siklus I ke siklus II bagi siswa kelas X Farmasi Smks Galang Insan Mandiri tidak lepas dari usaha peneliti dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu melalui permainan sepakbola gumpun dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola melalui umpan dinamis dapat meningkatkan ketrampilan passing kaki bagian dalam siswa kelas X Farmasi smks Galang Insan Mandiri. Peningkatan

ketrampilan passing kaki bagian dalam dapat dilihat dari nilai pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasannya adalah 56.5%, dan pada siklus II menjadi 83%. Nilai rata-rata ketrampilan passing kaki bagian dalam juga meningkat, yaitu pada siklus I adalah 70, pada siklus II menjadi 78. Data tersebut menunjukkan peningkatan ketrampilan passing kaki bagian dalam pra siklus sampai dengan siklus dua.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan penelitian sudah berhasil dengan baik, sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu upaya meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam melalui umpan dinamis siswa kelas X Farmasi smks Galang Insan Mandiri tahun ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Danny, Milke. (2007). Dasa-Dasar Sepakbola. Bandung: Pacan Raya.
- Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Awang Roni. (2017). Meningkatkan Ketrampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Drill. Jurnal Pendidikan Olahraga, 6,65-74.
- M Aprial, Benny Dicky Hendrawan (2019) *Modification of Athlete Equipment for Basic Level Physical Education Learning*. In: Advances in Health Sciences Research, volume 23 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)
- Rohim, Abdul. (2008). Bermain Sepakbola. Semarang: Aneka Ilmu.